

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MELAKUKANNYA  
PADA WANITA USIA 30-50 TAHUN  
DI DESA JOHO MOJOLABAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan



**Disusun Oleh:**

**AGISSIA CITRA SARI**

**J210.141.033**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Arina Maliya, S.Kep., M.Si.Med

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Agissia Citra Sari

NIM : J 210.141.033

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Desa Joho Mojolaban

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Februari 2016

Mengetahui,

Arina Maliya, S.Kep., M.Si.Med

## NASKAH PUBLIKASI

---

# **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Desa Joho Mojolaban**

**Agissia Citra Sari\*, Arina Maliya S.Kep., M.Kep., M.Si.Med\*\*,  
Kartinah A.Kep., S.Kep\*\***

\*Mahasiswa Keperawatan FIK UMS

\*\*Dosen Keperawatan FIK UMS

### **ABSTRAK**

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan dengan angka kejadian tertinggi yaitu kanker payudara. Kanker payudara dapat dicegah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mammografi. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan semua perempuan secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya dengan tujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho, Mojolaban. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan *Non Equivalen Control Group*. Teknik pengambilan sampel dengan Multistage sampling sebanyak 40 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan diberi pendidikan kesehatan dan kelompok kontrol tidak diberi pendidikan kesehatan. Dan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji *Mann Whitney* dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian kelompok perlakuan menunjukkan nilai pengetahuan *pretest* (14,55) dan *posttest* (17,10), nilai motivasi *pretest* (59,45) dan *posttest* (65,45). Pada kelompok kontrol menunjukkan nilai pengetahuan *pretest* (14,05) dan *posttest* (14,25), nilai motivasi *pretest* (59,20) dan *posttest* (59,65). Hasil uji perbedaan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan menunjukkan nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol ( $17,10 > 14,25$ ) dan nilai rata-rata motivasi setelah pendidikan kesehatan menunjukkan nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol ( $65,45 > 59,65$ ). Hasil uji beda pengetahuan menunjukkan *p-value*=0,001 dan motivasi menunjukkan *p-value*=0,002. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho, Mojolaban.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Metode Demonstrasi, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Kanker Payudara, Pengetahuan, Motivasi

---

## NASKAH PUBLIKASI

---

### ***EFFECT OF THE HEALTH EDUCATION OF BREAST SELF- EXAMINATION ON KNOWLEDGE LEVEL AND MOTIVATION IN WOMEN AGED 30-50 YEARS IN JOHO VILLAGE MOJOLABAN***

**Agissia Citra Sari\*, Arina Maliya S.Kep., M.Kep., M.Si.Med\*\*,  
Kartinah A.Kep., S.Kep\*\***

*\*Nursing Student of Muhammadiyah University of Surakarta*

*\*\*Nursing Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta*

#### **ABSTRACT**

Cancer is a major health problem in the world even in Indonesia. Most deaths are caused by cancer on women is breast cancer. Breast cancer can be prevented by breast self-examination (BSE) which is one way of efficient and effective as an early detection of breast cancer in addition to mammography. Breast self-examination can be done all the women independently without the cost to do it in order to get a sign of breast cancer at earlier stages of disease (down staging). The purpose of this study was to determine the effect of health education on breast self-examination (BSE) to knowledge level and motivation in women aged 30-50 years in Joho village, Mojolaban. This research was a quantitative research. The method was used quasi-experimental method with non-equivalent control group approach. The sampling technique was used Multistage sampling with 40 respondents were divided into two groups, the treatment group were given health education and the control group were not given health education. Data analysis using Wilcoxon Signed Rank test and Mann Whitney test with  $\alpha = 0,05$ . The result of this study is treatment group showed the value of knowledge's pretest (14,55) and posttest (17,10), the value of motivation's pretest (59,45) and posttest (65,45). In the control group showed the value of knowledge's pretest (14,05) and posttest (14,25), the value of motivation's pretest (59,20) and posttest (59,65). The result of differences test in knowledge after health education showed an average value of treatment group greater than the control group ( $17,10 > 14,25$ ) and motivation's average value of treatment group greater than the control group ( $65,45 > 59,65$ ). Knowledge of different test results showed  $p\text{-value} = 0,001$  and motivation showed  $p\text{-value} = 0,002$ . From the results of this study concluded that health education on breast self-examination affect knowledge level and motivation in women aged 30-50 years in Joho village, Mojolaban.

**Keyword:** Health Education, Demonstration Method, Breast Self-Examination, Breast Cancer, Knowledge, Motivation

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan penduduk terjadi di seluruh dunia, terutama perkembangan dalam bidang kesehatan. Salah satu penyakit yang mengalami peningkatan adalah kanker. Stigma masyarakat yang percaya tentang mitos kanker yang salah satunya bahwa tidak ada yang dapat dilakukan terkait dengan kanker. Hal ini menyebabkan seseorang takut apabila didiagnosis kanker. Penyakit kanker sendiri sebenarnya dapat dicegah, diobati dan disembuhkan jika diketahui lebih dini tanda dan gejala kanker (Depkes RI, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) (2013) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) (2012) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara.

Berdasarkan riskesdas 2013, jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang. Sedangkan penderita

kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang (Depkes RI, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo (2014), kejadian penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker yang tertinggi di Sukoharjo ditemukan sebanyak 128 kasus, dibandingkan dengan kejadian kanker serviks sebanyak 74 kasus. Kejadian kanker payudara di Mojolaban ditemukan sebanyak 11 kasus.

Salah satu pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut dikarenakan penderita tidak merasa adanya perubahan dengan kondisi payudaranya (Oemiati, Rahajeng, dan Kristanto, 2011). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini bertujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*) (Manuaba, 2010). Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara.

Alasan lain mengapa perempuan tidak melakukan atau kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan mereka merasa

takut apabila setelah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, perempuan menemukan suatu benjolan yang tidak normal pada payudaranya. Hal tersebut sebenarnya dapat membantu seorang perempuan mendapatkan terapi secepat mungkin sebelum kanker menjadi stadium lanjut (Soemitro, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada wanita di Desa Joho dengan metode wawancara terhadap 5 orang perempuan didapatkan 2 orang tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri dan 3 orang tidak mengerti tentang pemeriksaan SADARI. Dan juga dari 4 perempuan tersebut tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan 1 orang melakukan SADARI saat mandi. Upaya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat diperlukan untuk pencegahan terjadinya kanker payudara stadium lanjut. Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi dan juga mengajak individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat untuk melakukan perilaku sehat. Pemberian pendidikan kesehatan akan mempengaruhi atau menggerakkan seseorang agar timbul kemauan untuk melakukan sesuatu (Prihardini, Iswanti, dan Umariyah, 2013). Berdasarkan fenomena di atas dan pentingnya upaya pencegahan pada masyarakat maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Desa Joho Mojolaban".

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho Mojolaban.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya sakit atau penyakit dan meningkatkan kemauan serta kemampuan masyarakat melalui pembelajaran sehingga diharapkan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan juga mau untuk berperilaku hidup sehat ataupun dapat mempertahankan perilaku sehat yang sudah dimilikinya (Kholid, 2012).

#### **Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah suatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni dan Andang, 2014). Pemeriksaan ini dapat menemukan kanker payudara stadium dini sehingga mendapatkan pengobatan lebih cepat.

#### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil yang didapatkan dari mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan

seseorang dapat diperoleh dari proses belajar, dalam proses belajar sendiri terdapat faktor yang mempengaruhi seperti motivasi, sarana informasi, maupun social budaya. Pengetahuan merupakan sesuatu yang dibentuk secara terus-menerus yang akan mengalami reorganisasi oleh pemahaman-pemahaman yang baru (Budiman dan Riyanto, 2013).

### Motivasi

Motivasi mengacu pada adanya dorongan untuk penggerak individu melakukan perilaku tertentu. Suatu tindakan kesehatan atau perilaku sehat tergantung pada ada tidaknya motivasi sehingga individu mau untuk melakukan perilaku sehat. Motivasi dapat dipengaruhi dengan adanya pengalaman, fasilitas (mis. pendidikan kesehatan), dan sosio-budaya yang kemudian diketahui, dipersepsikan, dan diyakini sehingga terbentuklah suatu perilaku (Notoadmodjo, 2005).

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berusia 30-50 tahun di Desa Joho dengan teknik pengambilan sampel dengan *Multistage sampling* sebanyak 40 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data pengetahuan dan motivasi melakukan pemeriksaan payudara

sendiri dengan menggunakan kuesioner.

### Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah analisa deskriptif (*Univariate*) dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis Analisis bivariat merupakan analisis untuk menguji perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Dari hasil uji normalitas didapatkan data terdistribusi tidak normal sehingga data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Kontrol		Perlakuan	
	Frek	%	Frek	%
1. Umur				
30-40 th	8	40	11	55
41-50 th	12	60	9	45
2. Pendidikan				
Tidak tamat	1	5	1	5
SD	5	25	4	20
SMP	8	40	7	35
SMA	5	25	7	35
PT	1	5	1	5

Tabel 1, menunjukkan distribusi responden menurut distribusi umur responden hampir sama, pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 15 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pretest pengetahuan

Kategori	Kontrol		Perlakuan	
	Frek	%	Frek	%
Tinggi	5	25	6	30
Sedang	10	50	11	55
Rendah	5	25	3	15

Tabel 2, menunjukkan bahwa pretest pengetahuan responden kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi posttest pengetahuan

Kategori	Kontrol		Perlakuan	
	Frek	%	Frek	%
Tinggi	6	30	15	70
Sedang	10	50	4	25
Rendah	4	20	1	5

Tabel 3, menunjukkan posttest pengetahuan kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang (50%) dan kelompok perlakuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori tinggi (70%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pretest motivasi

Kategori	Kontrol		Perlakuan	
	Frek	%	Frek	%
Tinggi	3	15	2	10
Sedang	15	75	15	75
Rendah	2	10	3	15

Tabel 4, menunjukkan motivasi responden sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori sedang

Tabel 5. Distribusi frekuensi posttest motivasi

Kategori	Kontrol		Perlakuan	
	Frek	%	Frek	%
Tinggi	4	20	4	20
Sedang	14	70	15	75
Rendah	2	10	1	5

Tabel 5, menunjukkan motivasi responden sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori sedang.

Tabel 6. Hasil Uji *Mann Whitney* Pretest

Variabel	Zhitung	P-value	Kesimpulan
Pengetahuan	-0,767	0,443	H <sub>0</sub> diterima
Motivasi	-0,068	0,946	H <sub>0</sub> diterima

Tabel 6, Hasil uji *Mann Whitney* untuk pretest pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,443, karena nilai signifikansi (p)>0,05, maka kesimpulan uji *Mann Whitney* adalah H<sub>0</sub> diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan pretest pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

hasil uji *Mann Whitney* untuk pretest motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (pvalue) sebesar 0,946 karena nilai signifikansi (p)>0,05, maka kesimpulan uji *Mann Whitney* adalah H<sub>0</sub> diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan pretest motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji *Mann Whitney* Posttest

Variabel	Zhitung	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	-3,199	0,001	H <sub>0</sub> ditolak
Motivasi	-3,118	0,002	H <sub>0</sub> ditolak

Hasil uji *Mann Whitney* untuk posttest pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p-value)<0,05 (0,001<0,05), maka kesimpulan uji *Mann Whitney* adalah H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya ada perbedaan posttest untuk pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Selanjutnya, hasil uji *Mann Whitney* untuk posttest motivasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p-value)<0,05 (0,002<0,05), maka kesimpulan uji *Mann Whitney* adalah H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya ada perbedaan posttest untuk motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada



kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan

Kelompok	Zhitung	P	Kesimpulan
Perlakuan	-3,544	0,001	H <sub>0</sub> ditolak
Kontrol	-1,633	0,102	H <sub>0</sub> diterima

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,001. karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok perlakuan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,102 karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Motivasi

Kelompok	Zhitung	P	Kesimpulan
Perlakuan	-3,335	0,001	H <sub>0</sub> ditolak
Kontrol	-1,342	0,180	H <sub>0</sub> diterima

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* motivasi pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi pretest dan posttest pada kelompok perlakuan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* motivasi pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,180 karena nilai  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan usia responden yang berbeda-beda menyebabkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan motivasi antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seorang individu (Budiman & Riyanto, 2013). Karena Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik dan diharapkan dapat bersikap lebih bijaksana dalam menentukan suatu keputusan termasuk timbulnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara.

Menurut Oemiaty, Rahajeng dan Kristanto (2011), faktor usia sangat berpengaruh pada kejadian penyakit kanker atau tumor. Usia yang rentan terkena kanker payudara berkisar antara 30-50 tahun. Semakin tua usia responden semakin beresiko terkena penyakit tumor atau kanker makin tinggi, yang mencapai puncaknya pada usia 35 sampai 44 tahun.

Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah SMP dimana pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar seorang individu sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah individu untuk menerima informasi. Individu yang

memiliki pendidikan yang tinggi diharapkan semakin luas pula pengetahuan individu tersebut tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiawaty (2011) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Kelompok Penelitian**

Hasil uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk pengetahuan adalah bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri di desa Joho, Mojolaban, Sukoharjo. Pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat secara signifikan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang pengertian, manfaat, kapan, dan interpretasi. Pengertian dari pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2005) yang mendefinisikan pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan tentang kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Penelitian Gupta, et al (2009) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek wanita

dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar individu, kelompok, atau masyarakat dapat menyadari atau mengetahui bagaimana cara untuk memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Shalini and Nayak (2011) bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang payudara sendiri dapat membantu wanita agar mampu menemukan adanya perubahan yang tidak normal pada payudaranya

Pada penelitian ini kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Tetapi secara umum pengetahuan pada kedua kelompok penelitian mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti informasi dari luar/media massa, pengalaman, pendidikan, usia, dan lingkungan. Informasi yang didapatkan oleh individu baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman&Riyanto, 2013). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sustina, Ticoalu, dan Oniba (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Manado tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dengan hasil penelitian yaitu pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan informasi

sehingga pengetahuan individu dapat meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak, Yunetta, dan Kartikasari (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang periksa payudara sendiri pada mahasiswa psikologi menggunakan metode demonstrasi dengan hasil penelitian yaitu adanya perbedaan pengetahuan mahasiswa tentang periksa payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Motivasi Kelompok Penelitian**

Hasil uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon Signed Rank Tests* untuk motivasi adalah terjadi peningkatan motivasi pada kelompok perlakuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pada penelitian ini kelompok perlakuan mengalami peningkatan motivasi yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Menurut Kayode, Akande, and Asagbemi (2005), seseorang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena mereka menganggap tidak terkena penyakit payudara dan sedikitnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri kepada wanita. Yakni sebagai hasilnya seorang wanita tidak melakukan dan tidak tertarik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur.

Adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri mampu meningkatkan motivasi pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, rata-rata usia

responden 40-50 tahun, dimana pada usia tersebut individu dapat berpikir secara rasional dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga memiliki motivasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang lebih tinggi. yakni dijelaskan dalam penelitian Malak, et al (2009) bahwa dengan pengetahuan dan dukungan sosial pada seseorang dapat meningkatkan kemauan seseorang dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

Motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri merupakan dorongan yang menggerakkan individu secara sadar untuk mempengaruhi tingkah laku atau aktivitas untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Tujuan dari motivasi adalah mendorong manusia untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mencapai tujuan atau manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri (Uno, 2007). Motivasi merupakan dorongan mental baik dari dalam maupun dari luar yang membuat individu bergerak melakukan suatu perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor yang meliputi kondisi fisik individu, minat, fasilitas, saran dan situasi individu (Widayatun, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan pemeriksaan sendiri responden. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2012) tentang efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap SADARI pada remaja putri, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi sikap SADARI. Seseorang sebelum melakukan suatu aktivitas atau perbuatan perlu adanya motivasi atau dorongan baik dari dalam

maupun dari luar. Dalam penelitian ini adalah wanita usia 30-50 tahun memerlukan dorongan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayati, Salawati, dan Istiana (2012) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik SADARI menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktik SADARI. Karena metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Posisi duduk responden berdekatan pada saat penelitian sehingga memungkinkan responden melihat jawaban responden lain walaupun peneliti dan asisten peneliti sudah mendampingi responden saat menjawab kuesioner.

#### **SIMPULAN dan SARAN**

##### **Simpulan**

1. Tingkat pengetahuan dan motivasi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar dalam kategori sedang.
2. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol setelah pendidikan kesehatan sebagian besar tetap pada kategori sedang dan tingkat pengetahuan kelompok perlakuan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tinggi. Sedangkan motivasi responden

setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar dalam kategori sedang.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho Mojolaban

##### **Saran**

1. Masyarakat  
Masyarakat perlu secara aktif mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) khususnya wanita usia 30-50 tahun melalui berbagai sumber seperti, mengikuti pendidikan kesehatan, membaca buku, atau jurnal kesehatan.
2. Tenaga Kesehatan  
Tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan informasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri kepada masyarakat berupa deteksi dini kanker payudara melalui kegiatan kemasyarakatan seperti, kumpulan PKK dan arisan RT atau RW.
3. Dinas Kesehatan  
Dinas kesehatan lebih memprioritaskan atau memperhatikan program-program preventif melalui kegiatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.
4. Peneliti Lain  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pengembangan penelitian lebih lanjut seperti dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang

berbeda, menambah variabel,  
dan jumlah sampel sehingga  
mendapatkan hasil penelitian  
yang lebih signifikan dan spesifik..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaty, FrinCESSca Wenny. 2012. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pajangan Bantul. *Jurnal Kebidanan Vol 5, No 4. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2014. *Hilangkan Mitos Tentang Kanker*. <http://www.depkes.go.id> diakses 5 Mei 2015 pukul 20.00 WIB
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <http://www.depkes.go.id> diakses 2 Mei 2015 pukul 23.00 WIB
- Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo. 2014. *Profil Kabupaten Sukoharjo 2011*
- Gupta, et al. 2009. Impact of Health Education Intervention Program Regrading Breast Self Examination by Women In a Semi-Urban Area of Madhya Pradesh India. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention Vol 10 (2009)*
- Hidayati, A, Salawati, T, dan Istiana, S. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Ketrampilan Praktik SADARI. Jurnal Kebidanan Vol. 1 No. 1. Februari 2013*
- Kayode, Akande and Osagbeni. 2005. Knowledge, Attitude, And Practice of Breast Self Examination Among Female Secondary School Teachers In Ilorin Nigeria. *European Journal of Scientific Research Vol 10 No 3 (2005)*
- Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Malak, et al. 2009. Effect of Peer Education, Social Support, And Self Esteem On Breast Self Examination Performance And Knowledge Level. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention Vol 10 (2009)*
- Manuaba, Tjakra W. 2010. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi 2010*. Jakarta: Sagung Seto
- Mumpuni, Yekti dan Andang, Tantrini. 2013. *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan Waspada!!!*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Oemiati, R, Rahajeng, E, dan Kristanto, A. Y. 2011. Prevalensi Tumor Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia. *Bulletin of Health Research*. Vol. 39, No.4, 2011: 190 – 204
- Prihardini, M, Iswanti, D.I, dan Umariyah, S.N. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Leaflet Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergizi Bagi Balita Di Posyandu Kunthisari Jetak Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan* Vol. V No. 02, Desember 2013
- Riskesda. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan 2013*. <http://www.riskesda.litbang.depkes.go.id> diakses 17 Mei 2015 pukul 20.00 WIB
- Shalini, V.D and Nayak, M. 2011. Awareness And Impact of Education On Breast Self Examination Among College Going Girls. *Indian Journal of Palliative Care* Vol 17 May 2011
- Simanjutak, M R, Yunetta, Agus E N, dan Kartikasari, M Nur D. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Psikologi. *Kebidanan* Vol. 3 No. 1 (2014)
- Soemitro, Monty P. 2012. *Blak-Blakan Kanker Payudara: Temukan Segini Mungkin*. Bandung: Qanita
- Suastina, I.D.A.R, Ticoalu S.H.R dan Onibala, F. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*. Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Uno, H B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Widayatun, T R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Agung Seto
- Widiawaty, Nanik. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Borokulon Banyuurip Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Vol. 2 No. 2 (2011)
- Widyanto, F C. 2014. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika

---

\* Agissia Citra Sari : Mahasiswa S1 Keperawatan UMS. Jln A.Yani Tromol Pos 1 Kartasura

\*\*Arina Maliya S.Kep., M.Si.Med. Dosen Keperawatan UMS Jln A.Yani Tromol Pos 1 Kartasura

\*\* Kartinah A.Kep., S.Kep. Dosen Keperawatan UMS Jln A.Yani Tromol Pos 1 Kartasura

---